

PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO*, *RECEIVABLE TURN OVER*, DAN *INVENTORY TURN OVER* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

ANDINI WAHYUNI
NPM. 1405160939

**FAKULAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andini Wahyuni
NPM : 1405160939
Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S1)
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : "Pengaruh *Debt to Assets Ratio, Receivable Turn Over, Inventory Turn Over* terhadap Profitabilitas Pada Perum Perumnas Regional I Medan".

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya data-data dalam skripsi ini adalah hasil observasi yang benar saya peroleh langsung dari Perum Perumnas Regional I Medan. Dan apabila ternyata data skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018

Yang menyatakan,



ANDINI WAHYUNI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : ANDINI WAHYUNI
NPM : 1405160939
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : "PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO*, *RECEIVABLE TURN OVER* DAN *INVENTORY TURN OVER* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN".

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)



Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(JANURI, SE, MM, M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. KaptenMukhtarBasri No. 3(061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

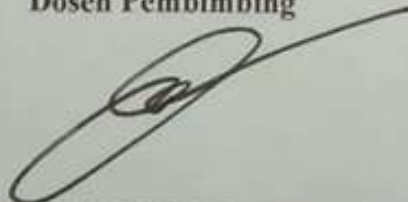
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA PRODI : Dr HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si.
DOSEN PEMBIMBING : DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si.

NAMA MAHASISWA : ANDINI WAHYUNI
NPM : 1405160939
JUDUL SKRIPSI : "PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO*, *RECEIVABLE TURN OVER* DAN *INVENTORY TURN OVER* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN".

TANGGAL	DESKRIPSI HASIL BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
9 / 3 - 2018	- Bimbingan SPSS - Penambahan Sampel - Tabulasi Data		
12 / 3 - 2018	- Analisis Data - Abstrak - Kesimpulan - Saran		
13 / 3 - 2018	- Daftar Pustaka - Lampiran		
14 / 3 - 2018	Skrripsi di Ace lanjut sidang muga hijrah		

Dosen Pembimbing



(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si.)

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen



(Dr HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 24 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : ANDINI WAHYUNI
NPM : 1405160939
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO*, *RECEIVABLE TURN OVER*, DAN *INVENTORY TURN OVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(MUIS FAUZI RAMBE, H., S.E., M.M.)

PENGUJI II

(HADE CLANDRA BATUBARA, S.E., M.M.)

Pembimbing

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

ABSTRAK

ANDINI WAHYUNI (1405160939), Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Inventory Turn Over* Terhadap Profitabilitas Pada Perum Perumnas Regional I Medan.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh *debt to assets ratio*, *receivable turn over*, dan *inventory turn over* terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan periode 2010 – 2016.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Inventory Turn Over*, sedangkan variabel terikatnya adalah Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (Uji t dan Uji F) dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 16.0.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* secara parsial memiliki hubungan yang positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*, sedangkan *Receivable Turn Over* dan *Inventory Turn Over* secara parsial memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*. Secara simultan *Debt to Assets Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Inventory Turn Over* memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Kata Kunci : *Debt to Assets Ratio*, *Receivable Turn Over*, *Inventory Turn Over*, dan *Return On Assets*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kejalan yang telah diridhoi Allah SWT.

Adapun skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Manajemen (SM) Program Studi Manajemen. Dengan judul “**Pengaruh *Debt to Assets Ratio, Receivable Turn Over, dan Inventory Turn Over Terhadap Profitabilitas pada Perum Perumnas Regional I Medan***”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan-kekurangan akibat keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu dengan segenap kerendahan hati penulis bersedia menerima masukan baik saran maupun kritik yang bersifat membangun dalam terwujudnya kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada:

1. Ayahanda tercinta Ruji dan Ibunda tercinta Mujiem, yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E., MM., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syaripuddin, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan pengarahan dan bimbingannya.
7. Bapak Muis Fauzi Rambe, H., S.E., M.M., selaku Dosen Penguji skripsi yang telah membantu penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Nel Arianty, S.E., M.M., selaku Dosen Penasehat Akademik kelas J Manajemen Pagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan para Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Tohrip selaku Plh Asman Dana, SDM, PKBL dan Umum di Perum Perumnas Regional I Medan yang telah memberikan izin riset.

11. Bapak Syaiful Syamri selaku bagian dari Sumber Daya Manusia di Perum Perumnas Regional I Medan yang bersedia menerima izin riset dan memudahkan penulis dalam proses riset.
12. Untuk kakak tersayang Julia Ningsih yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik secara moril maupun materil hingga terselesainya skripsi ini.
13. Untuk kakanda Aswadi, YUSDIANI, dan Yoji Hermansyah serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
14. Spesial buat sahabat-sahabat penulis Dwi Nurul Aisyah, Dena Tri Rezeki, Nindy Hairinda, Tiara Putri serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya khususnya seluruh teman seperjuangan J Manajemen Pagi.

Dengan bantuan dan dukungan semua pihak semoga amal baik dan perbuatan baik tersebut mendapat imbalan yang baik pula dari Allah SWT. Amiin
Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

ANDINI WAHYUNI
1405160939

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
1. Batasan Masalah.....	7
2. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Uraian Teoritis.....	9
1. <i>Return On Assets (ROA)</i>	9
a. Pengertian <i>Return On Assets (ROA)</i>	9
b. Tujuan <i>Return On Assets (ROA)</i>	10
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (<i>ROA</i>)	11
d. Skala pengukuran <i>Return On Assets (ROA)</i>	12

2. <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	13
a. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	13
b. Tujuan <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	14
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	15
d. Skala pengukuran <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	15
3. <i>Receivable Turn Over (RTO)</i>	16
a. Pengertian <i>Receivable Turn Over (RTO)</i>	16
b. Tujuan <i>Receivable Turn Over (RTO)</i>	18
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Receivable Turn Over (RTO)</i>	19
d. Skala pengukuran <i>Receivable Turn Over (RTO)</i>	21
4. <i>Inventory Turn Over (ITO)</i>	22
a. Pengertian <i>Inventory Turn Over (ITO)</i>	22
b. Tujuan <i>Inventory Turn Over (ITO)</i>	24
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Inventory Turn Over (ITO)</i>	25
d. Skala pengukuran <i>Inventory Turn Over (ITO)</i>	26
C. Kerangka Konseptual	27
1. Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i>	27
2. Pengaruh <i>Receivable Turn Over</i> terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i>	28

3. Pengaruh <i>Inventory Turn Over (ITO)</i> terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i>	29
4. Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio, Receivable Turn Over, dan Inventory Turn Over</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	31
D. Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Definisi Operasional Variabel	33
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	33
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	37
1. Uji Asumsi Klasik.....	37
2. Analisis Regresi Linier Berganda	39
3. Uji Hipotesis	40
4. Uji Koefisien Determinasi.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	45
1. Deskripsi Data	45
2. Uji Asumsi Klasik	50
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
4. Uji Hipotesis	55

5. Uji Koefisien Determinasi <i>R Square</i>	61
B. Pembahasan	63
1. Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	63
2. Pengaruh <i>Receivable Turn Over</i> terhadap <i>Return On Assets</i> . ..	64
3. Pengaruh <i>Inventory Turn Over</i> terhadap <i>Return On Assets</i> ...	65
4. Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio, Receivable Turn Over</i> , dan <i>Receivable Turn Over</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Data Laporan Laba (Rugi) Perum Perumnas Regional I Medan...	2
Tabel I.2. Data Rasio Hutang terhadap Aset.....	3
Tabel I.3. Data Perputaran Piutang	4
Tabel I.4. Data Perputaran Persediaan	5
Tabel III.1. Waktu Penelitian.....	36
Tabel IV.1. Data <i>Return On Assets</i> Perum Perumnas Regional I Medan	46
Tabel IV.2. Data <i>Debt to Assets Ratio</i> Perum Perumnas Regional I Medan	47
Tabel IV.3. Data <i>Receivable Turn Over</i> Perum Perumnas Regional I Medan .	48
Tabel IV.4. Data <i>Inventory Turn Over</i> Perum Perumnas Regional I Medan...	49
Tabel IV.5. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test	51
Tabel IV.6. Uji Multikolinearitas VIF Test	52
Tabel IV.7. Analisis Regresi Linier Berganda	54
Tabel IV.8. Uji Hipotesis t (Uji Parsial)	56
Tabel IV.9. Uji Hipotesis F (Uji Simultan).....	60
Tabel IV.10. Uji Koefisien Determinasi R <i>Square</i>	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GambarII.1. Paradigma Penelitian	28
Gambar II.2. Paradigma Penelitian	29
Gambar II.3. Paradigma Penelitian	30
Gambar II.4. Paradigma Penelitian	32
Gambar III.1. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	41
Gambar III.2. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	43
Gambar IV.1. Kurva P Plot Uji Normalitas	50
Gambar IV.2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	53
Gambar IV.3. Kriteria Uji t	57
Gambar IV.4. Kriteria Uji t	58
Gambar IV.5. Kriteria Uji t	59
Gambar IV.6. Kriteria Uji F	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Ketangguhan dan kesuksesan perusahaan bisa dicapai dengan pengelolaan manajemen keuangan yang baik sehingga modal yang dimiliki perusahaan dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk melihat baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan adalah dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Profitabilitas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2008, hal 198), menyatakan bahwa “Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas”. Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz (2005, hal 222) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas memberitahu kita laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah kita mengurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual”.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Riyanto (2008, hal 336) menyatakan bahwa “*Return On Assets* atau tingkat pengembalian atas asset menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan

netto”. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah Perum Perumnas Regional 1 Medan. Dimana perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan BUMN yang berbentuk perusahaan umum (Perum) yang berbasis Nasional dan bergerak dibidang jasa perumahan berbentuk perumnas. Operasional Perum Perumnas ini bergerak dibidang penjualan rumah dan tanah.

Peneliti memilih melakukan penelitian ini dikarenakan perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang perumahan yang layak bagi masyarakat menengah kebawah yang mampu memberikan kontribusi yang cukup besar kepada pemerintah, tetapi setelah dilihat berdasarkan laporan laba rugi Perum Perumnas Regional 1 Medan masih memiliki kelemahan khususnya dalam pengelolaan aktiva nya untuk mendapatkan laba. Terjadinya penurunan profitabilitas perusahaan bahkan sempat mengalami kerugian hingga satu miliar pada tahun 2014. Berikut ini data laporan laba (rugi) perusahaan:

Tabel I.1.
Data Laporan Laba (Rugi) Perum Perumnas Regional 1 Medan
Periode 2010-2016

Tahun	Pendapatan	Harga Pokok Penjualan	Beban	Laba Usaha
2010	78,910,946,331	51,905,287,262	18,070,524,690	8,935,134,379
2011	70,647,189,116	42,864,430,892	15,030,308,200	12,752,450,024
2012	93,354,575,840	56,905,979,028	20,520,465,272	15,928,131,540
2013	76,776,020,000	52,725,539,020	13,729,660,351	10,320,820,630
2014	29,821,568,832	19,298,539,166	12,402,957,447	(1,879,927,781)
2015	93,195,840,875	52,905,616,110	19,291,299,071	20,998,925,694
2016	74,754,538,000	53,245,840,758	15,547,117,968	5,961,579,274

Sumber : Perum Perumnas Regional I Medan (Data Diolah)2018.

Berdasarkan tabel I.1. laba perusahaan cenderung meningkat dari tahun 2010 hingga 2012, kemudian menurun drastis hingga tahun 2014 diduga karena pendapatan yang juga menurun. Meningkat kembali secara drastis pada tahun 2015 dan akhirnya menurun dengan nilai 5 miliar. Penurunan ditandai dengan nilai pendapatan perusahaan yang tidak sebanding dengan harga pokok penjualan dan beban perusahaan.

Sedangkan berdasarkan laporan neraca Perum Perumnas Regional I Medan tentang *Debt to Assets Ratio* ditemukan kecenderungan peningkatan ditandai dengan meningkatnya total hutang dan total asset perusahaan. Hal ini berdampak tidak baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang meningkatkan *lverage* sehingga meningkatkan kemungkinan kesulitan-kesulitan keuangan atau kebangkrutan.

Debt to Assets Ratio atau bisa disebut dengan rasio hutang terhadap total asset yaitu merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Tabel I.2.
Data Rasio Hutang Terhadap Asset
Periode 2010-2016

DAR (<i>Debt to Assets Ratio</i>)			
Tahun	Total Liabilities	Total Assets	DAR
2010	75,825,317,868	253,379,757,242	29.93%
2011	73,449,816,718	254,128,309,542	28.90%
2012	71,801,118,847	228,334,763,988	31.45%
2013	15,525,465,458	128,691,325,661	12.06%
2014	39,747,688,810	195,670,047,457	20.31%
2015	52,943,019,172	207,823,654,802	25.47%
2016	79,127,891,850	324,114,758,290	24.41%

Sumber : Perum Perumnas Regional I Medan (Data Diolah) 2018.

Berdasarkan pada tabel I.2, total hutang dan total aset perusahaan menunjukkan nilai yang cenderung meningkat mulai tahun 2013 hingga tahun 2016, diikuti dengan *debt to asset ratio* nya. Tingkat *Debt to Assets Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Keadaan ini dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Bukan hanya itu saja, Menurut Munawir (2010, hal 89), "Besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh faktor *turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aset yang digunakan untuk operasi)" yaitu kas, piutang, persediaan dan penggunaan aset tetap lainnya yang merupakan bagian dari aset, jadi perputaran piutang dan perputaran persediaan juga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Berikut ini data perputaran piutang perusahaan:

Tabel I.3.
Data Perputaran Piutang
Periode 2010 - 2016

RTO (<i>Receivable Turn Over</i>)			
Tahun	Pendapatan	Rata-rata Piutang	RTO
2010	78,910,946,331	125,516,791,483	0.63 kali
2011	70,647,189,116	125,554,341,598	0.56 kali
2012	93,354,575,840	117,133,710,314	0.80 kali
2013	76,776,020,000	82,550,693,475	0.93 kali
2014	29,821,568,832	70,042,261,936	0.43 kali
2015	93,195,840,875	103,529,992,777	0.90 kali
2016	74,754,538,000	163,914,984,406	0.46 kali

Sumber : Perum Perumnas Regional I Medan (Data Diolah) 2018.

Berdasarkan tabel I.3. dapat dilihat bahwa rata rata piutang mengalami peningkatan dalam empat tahun terakhir yang artinya banyak dana yang tertanam, atau banyaknya dana perusahaan yang tidak produktif. Sehingga perusahaan kurang mampu dalam membayar hutangnya yang kian meningkat, sedangkan

pendapatan perusahaan yang cenderung mengalami penurunan juga tidak baik bagi perusahaan, dimana hal ini dapat berdampak pada menurunnya laba yang diperoleh perusahaan.

Selain perputaran piutang, perputaran persediaan juga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Pada umumnya persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Perputaranpersediaan digunakan untuk mengukur seberapa cepatpersediaan yang dimiliki perusahaan berputar menjadi penjualan dalam satu periode dan memperoleh keuntungan dari penjualan tersebut. Berikut ini data perputaran total aset perusahaan :

Tabel I.4.
Data Perputaran Persediaan
Periode 2010 - 2016

ITO (<i>Inventory Turn Over</i>)			
Tahun	Pendapatan	Rata-rata Persediaan	ITO
2,010	78,910,946,331	50.128.993.621	1,57 kali
2,011	70,647,189,116	50.241.643.966	1,41 kali
2,012	93,354,575,840	51.907.910.177	1,80 kali
2,013	76,776,020,000	56.635.441.037	1,36 kali
2,014	29,821,568,832	57.487.156.655	0,52 kali
2,015	93,195,840,875	54.547.690.411	1,71 kali
2,016	74,754,538,000	70.232.972.594	1,06 kali

Sumber :Perum Perumnas Regional I Medan (Data Diolah)2018.

Berdasarkan pada tabel I.4.dapat dilihat bahwa nilai perputaran persediaan pada tahun 2013 hingga tahun 2016 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Besarnya nilai perputaran persediaan sejalan dengan besarnya pendapatan setiap periode karena nilai perputaran persediaan inidapat berdampak kepada pendapatan dari hasil penjualan, semakin cepat persediaan berputar semakin besar keuntungan yang didapat, dan semakin lama persediaan berputar

maka pendapatan juga semakin sedikit. Perputaran persediaan yang menurun menandakan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola persediaan untuk dijual.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih spesifik dengan judul **“PENGARUH *DEBT TOASSETS RATIO, RECEIVABLE TURNOVER, DAN INVENTORY TURNOVER* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian ini terdiri dari :

1. Terjadinya penurunan atas pendapatan perusahaan tahun 2011, 2013, 2014 dan tahun 2016, yang berdampak pada laba juga ikut menurun
2. Hutang perusahaan meningkat dari tahun 2013 sampai tahun 2016 tidak sebanding dengan besarnya total asset sehingga tingkat hutang atas asset mengalami peningkatan.
3. Rata-rata piutang perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2016 yang artinya dana perusahaan yang tertanam di pihak ketiga semakin banyak.
4. Rata-rata persediaan cenderung meningkat sedangkan perputaran persediaan cenderung menurun sehingga dapat berdampak pada pendapatan penjualan yang juga ikut menurun.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa rasio pengukuran yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada rasio profitabilitas yang dalam hubungannya dengan investasi yaitu Tingkat pengembalian atas aset atau *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel terikat (Y). Sedangkan *Debt To Assets Ratio* (X1), *Receivable Turn Over* (X2), dan *Inventory Turn Over* (X3) sebagai variabel bebas.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Adakah pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*?
- b. Adakah pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Assets*?
- c. Adakah pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Assets*?
- d. Adakah pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Inventory Turn Over* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Assets*.

- c. Untuk menganalisis pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Assets*.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Inventory Turn Over* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memperkaya pengetahuan ilmiah dalam bidang keuangan seperti hal hal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, khususnya mengenai rasio hutang terhadap total aset, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dalam mengukur *Return On Assets* (ROA).
- 2) Referensi bagi peneliti lain dalam menguji dan mengembangkan masalah yang sama di masa mendatang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi referensi dan perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam hal pengambilan keputusan yang berkaitan dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi sarana untuk pembelajaran melalui ilmiah.

c. Manfaat Akademisi

- 1) Diharapkan dapat berguna dalam memperluastambahan informasi dalam hal efektifitas kinerja pengelolaan keuangan perusahaan.
- 2) Sebagai wahana pengaplikasian ilmu yang telah peneliti dapat di bangku kuliah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Assets*

a. Pengertian *Return On Assets*

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Return On Assets merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis *Return On Assets* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2012, hal 201) menyatakan bahwa: “*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Menurut Munawir (2014, hal 89) “*Return On Assets (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Riyanto (2008, hal 336), menyatakan bahwa “*Return On Assets* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”.

Menurut Horne dan Wachowicz (2009, hal 235), “*Return On Assets* mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 148), “Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (*Return On Assets* - *ROA*) setelah bunga dan pajak”.

Dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (*ROA*) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

b. Tujuan *Return On Assets*

Return On Assets dapat digunakan sebagai suatu pengukuran atas hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 197) tujuan rasio *Return On Assets* yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 5) Mengukur produktivitas atas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.
- 6) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Menurut Munawir (2007, hal 91) menyatakan bahwa tujuan dari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

- 1) *Return On Assets* bertujuan untuk mengukur efesiensi penggunaan modal yang bekerja, efesiensi produksi dan efesiensi bagian penjualan.
- 2) *Return On Assets* bertujuan untuk mengukur efesiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti penting mengukur pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efesiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 3) *Return On Assets* juga bertujuan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product costsystem* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepadaberbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan.
- 4) *Return On Assets* selain berguna untuk keperluankontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Assets* untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Return On Assets digunakan sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.

Menurut Munawir (2007, hal 89), mengemukakan bahwa besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

- 1) *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi *Return On Assets*.
- 2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Riyanto (2008, hal 87), Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin*, Yaitu perbandingan antara *Assets Operating Income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *Net Sales* atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase.
- 2) *Turnover Of Operating Assets*, Yaitu dengan jalan membandingkan antara *Net Sales* atau penjualan bersih dengan *Operating Assets* atau modal usaha.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa besarnya *Return On Assets (ROA)* akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya.

d. Skala Pengukuran *Return On Assets*

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian(*return*) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 148), “Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (*Return On Assets - ROA*) setelah bunga dan pajak”.

Dan *Return On Assets* dapat juga digunakan sebagai alat mengevaluasi ataspenerapan kebijakan-kebijakan manajemen dimana *Return On Assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Sawir (2005, hal 47), menyatakan bahwa *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus :

$$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{EAT\ (Earning\ After\ Taxes)}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Hornedan Wachowicz (2005, hal 224) menyatakan bahwa pengukuran *Return On Assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* dapat diukur dengan laba bersih yang telah dikurangi pajak, dibagi dengan total aset dalam satu periode. Semakin besar nilai rasionya, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian aset semakin besar.

Keterangan :

- 1) *Return On Assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang mengukur tingkat pengembalian atas aset.
- 2) *Earning After Taxes* adalah laba bersih setelah dikurangi pajak.
- 3) Total Aset adalah total kekayaan (harta) perusahaan yang didapat dari penjumlahan aset lancar dan aset tidak lancar selama satu periode.

2. *Debt to Assets Ratio*

a. Pengertian *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio atau rasio hutang atas aset merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Syamsuddin (2009, hal 304), “Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt to assets ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.”

Menurut Darsono (2005, hal 17), “*Debt to assets ratio* yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang

dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang”.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005, hal 210), “Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 151), menyatakan bahwa “*Debt to assets ratio* merupakan perbandingan utang dengan total asset perusahaan”. Lebih lanjut menurut Harahap (2010, hal 304), “Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*)”.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b. Tujuan *Debt to Assets Ratio*

Menurut Syamsuddin (2009, hal 304), “*Debt to Assets Ratio* digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur”.

Menurut Kasmir (2008, hal 153), ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 8) Tujuan lainnya.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Darsono (2005, hal 17), menyatakan bahwa “*Debt to assets ratio* menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang”. Menurut Harahap (2010, hal 304), “Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*).

Berdasarkan dari pengertian yang dikemukakan diatas dan juga berdasarkan pada rumus dari rasio *Debt to Assets Ratio* yaitu perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, maka dapat diartikan bahwa kedua komponen tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai dari *Debt to Assets Ratio*.

Total hutang merupakan total kewajiban yang dapat menjadi masalah bagi perusahaan dimasa mendatang. Untuk dapat menutupi hutang-hutang perusahaan salah satunya adalah dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai aktiva maka jaminan untuk menutupi hutang semakin besar, harus diimbangi dengan besarnya nilai hutang perusahaan.

d. Skala Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Kasmir (2012, hal 151) menyatakan bahwa “*debt to assets ratio* merupakan perbandingan utang dengan total aset perusahaan”. Adapun rumusnya:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Hornedan Wachowicz(2005, hal 209), “Rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to assets ratio*) didapat dari membagi total utang perusahaan dengan total aktivanya”. Adapun rumusnya :

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

- 1) *Debt to Assets Ratio(DAR)* adalah rasio hutang terhadap total aset.
- 2) *Total Debt* (Total Utang) adalah jumlah hutang jangka panjang ditambah hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan selama satu periode.
- 3) *Total Assets* (Total Aktiva) adalah total kekayaan (harta) perusahaan yang didapat dari penjumlahan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar selama satu periode.

3. *Receivable Turn Over*

a. *Pengertian Receivable Turn Over*

Manajemen piutang berkaitan dengan usaha untuk mengelola pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan secara kredit. Sebagai bagian dari modal kerja, kondisi piutang idealnya harus selalu berputar. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran maka akan semakin lama pula terikatnya modal kerja

dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin kecil.

Sebaliknya semakin singkat syarat pembayaran kredit maka akan semakin cepat pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin besar. Untuk menilai manajemen suatu perusahaan dari perkiraan piutangnya dapat dilakukan dengan menghitung analisis rasio keuangan yang tepat.

Menurut Kasmir (2012, hal 176), "*Receivable Turn Over* (perputaran piutang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode".

Lebih lanjut menurut Munawir (2010, hal 75), "Makin tinggi perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karna bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit".

Menurut Warren, *et al* (2005, hal 407), "*Receivable turnover* adalah untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun". Sedangkan menurut Irawati (2006, hal 54), "*Receivable Turn Over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang".

Menurut Horne dan Wachowicz (2005, hal 212), "Rasio perputaran piutang (*receivable turnover - RT*) memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Rasio ini memberitahu kita berapa kali piutang usaha telah berputar (menjadi kas) selama tahun tersebut".

Untuk mengetahui seberapa besar terjadinya piutang yang dapat dicairkan dalam setiap periodenya maka perlu dilakukan pengukuran terhadap perputaran

piutang, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2009 hal 64) bahwa: “*Account Receivable Turnover* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas dan efisiensi piutang”.

Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

b. Tujuan *Receivable Turn Over*

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Menurut Warren, *et al* (2005, hal 407), tujuan dari *receivable turnover* adalah “Untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun”.

Menurut Kasmir (2012 hal. 293), menyatakan bahwa ada 3 tujuan perputaran piutang, yaitu:

- 1) Meningkatkan penjualan
- 2) Meningkatkan laba
- 3) Menjaga loyalitas pelanggan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omset penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omset

penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Receivable Turn Over*

Piutang adalah tagihan kepada pihak lain di masa yang akan datang karena terjadinya transaksi dimasa lalu.

Menurut Munawir (2014, hal 75), Faktor-faktor yang mempengaruhi *Reveivable Turn Over* (perputaran piutang) adalah sebagai berikut:

- 1) Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
- 2) Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
- 3) Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- 4) Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
- 5) Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Sedangkan menurut Riyanto (2010, hal 85) faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang yaitu:

- 1) Volume Penjualan Kredit
- 2) Syarat Pemabayaran Kredit
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit
- 4) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang
- 5) Kebiasaan membayar dari para langganan

Berikut penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang antara lain, sebagai berikut:

1) Volume Penjualan Kredit

Semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.

2) Syarat Pembayaran Kredit

Syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitasnya.

3) Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya.

4) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut.

5) Kebiasaan membayar dari para langganan

Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan cash discount dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *receivable turnover* (perputaran piutang) adalah jumlah piutang yang biasanya melahirkan hubungan erat dengan volume penjualan kredit.

Posisi piutang dan waktu penarikan yang tepat mungkin dievaluasi dengan perhitungan perputaran piutang dagang.

d. Skala Pengukuran *Receivable Turn Over*

Rasio perputaran piutang adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menagih kas dari pelanggan secara kredit. Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang selama satu periode.

Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin berhasil usaha tersebut untuk mengumpulkan kas, dan semakin baik operasi perusahaan tersebut. Jika tingkat perputaran piutang rendah artinya piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai.

Menurut Munawir (2014, hal 75), “Peputaran Piutang (*Receivable Turnover*) yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*Neto*) dengan piutang rata-rata. Rata-rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua”.

$$Receivable\ Turn\ Over\ (RTO) = \frac{\text{Total Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Rata-rata piutang dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Sama halnya menurut Horne dan Wachowicz (2005, hal 212), “Rasio perputaran piutang (*receivable turnover-RT*) memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam

penagihannya. Rasio ini dihitung dengan membagi piutang kedalam penjualan kredit tahunan”. Adapun rumusnya:

$$\text{Receivable Turn Over (RTO)} = \frac{\text{Penjualan Kredit Tahunan Bersih}}{\text{Piutang}}$$

Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efesiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan.

Keterangan :

- 1) *Receivable Turn Over (RTO)* adalah rasio aktivitas yang mengukur efesiensi perusahaan dari seberapa kali piutang perusahaan berputar.
- 2) Total penjualan kredit adalah total penjualan yang dilakukan secara kredit (angsuran) selama satu tahun.
- 3) Piutang rata-rata adalah jumlah piutang awal tahun ditambah dengan jumlah piutang akhir tahun dibagi dua.

4. *Inventory Turn Over*

a. *Pengertian Inventory Turn Over*

Inventory Turn Over (Perputaran persediaan) menunjukkan berapa kali persediaan diganti (dijual dan diganti) dalam waktu satu tahun. Dengan demikian tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan

yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan.

Menurut Kasmir (2012, hal 180), “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pulabahnya perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, maka akan semakin jelek begitu juga sebaliknya”.

Horne dan Wachowicz (2005, hal 217), menyatakan bahwa perputaran persediaan “Memberitahu kita seberapa banyak persediaan berputar menjadi piutang melalui penjualan selama tahun terkait”. Menurut Riyanto (2010, hal 70), “Inventory ini merupakan suatu persediaan yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual”

Sedangkan menurut Warren, *et al* (2005, hal 462), “Semakin cepat persediaan diubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka semakin cepat pula bagi perusahaan untuk memperoleh laba”.

Lebih lanjut menurut Darsono dan Ashari (2010, hal 60), menyatakan bahwa “Perputaran perseediaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan atau dengan kata lain berapa persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan”.

Sedangkan menurut Garrison, *et al* (2013, hal328), “Rasio perputaran Persediaan (*Inventory turnover ratio*) mengukur berapa kali persediaan telah terjual dan digantikan dalam setahun, dan rasio ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata tingkat persediaan yang ada”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali

dana yang tertanam dalam arti persediaan yang dijual dan dibeli kembali dalam suatu periode. Ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam kegiatan usahanya terutama mengenai persediaannya, jumlah investasi yang ada dalam persediannya dan siklus operasi untuk mengisi kasnya kembali dari penjualan atas persediannya.

b. Tujuan *Inventory Turn Over*

Salah satu fungsi manajerial yang sangat penting adalah pengendalian persediaan. Apabila menanamkan terlalu banyak dana dalam persediaan, dalam hal ini akan menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan. Demikian pula apabila perusahaan tidak mempunyai persediaan yang mencukupi akan merugikan perusahaan karena tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Fungsi dan tujuan dari perputaran persediaan merupakan salah satu fungsi yang penting dalam perusahaan yang memerlukan konsep efektifitas dan efisien.

Menurut Hadiguna (2009, hal 95), Fungsi dan tujuan perputaran persediaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Stock Siklus (*Cycle Stock*), yakni jumlah persediaan yang tersedia setiap saat ya dipesan dalam ukuran lot. Alasan pemesanan dalam lot adalah skala ekonomis, adanya diskon kuantitas dalam pembelian produk atau transportasi dan keterbatasan teknologi seperti ukuran yang terbatas dari tempat untuk proses produksi pada proses kimia.
- 2) Stock Tersumbat (*Congestion Stock*), persediaan dari produk yang diproduksi berkaitan dengan adanya batasan produksi, dimana banyak produk yang diproduksi pada peralatan produksi yang sama, khususnya jika biaya *setup* produksinya relative besar.
- 3) Stock Pengamanan (*Safety Stock*), jumlah persediaan yang tersedia secara rata-rata untuk memenuhi permintaan dan penyaluran yang tak tentu dalam jangka pendek.
- 4) Persediaan Antisipasi (*Anticipation Inventory*), Jumlah persediaan yang tersedia untuk mengatasi fluktuasi permintaan yang cukup tinggi. Perbedaannya dengan stock pengaman lebih ditekankan pada antisipasi musim dan perilaku pasar yang dipicu kondisi tertentu yang telah diperkirakan perusahaan.

- 5) Persediaan *Pipeline*, meliputi produk yang berada dalam perjalanan, yakni produk yang ada pada alat angkut seperti truk antara setiap tingkat pada sistem distribusi eselon majemuk.
- 6) Stok *Decoupling*, Digunakan dalam sistem eselon mejemuk untuk mengizinkan setiap tingkat membuat keputusan masing-masing terhadap jumlah persediaan yang tersedia. Persediaan ini banyak digunakan oleh para distributor untuk mengurangi resiko kerusakan barang atauantisipasi fluktuasi permintaan yang berbeda-beda disetiap wilayah pemasaran.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal78),“Fungsi dan tujuan tingkat perputaran persediaan adalah untuk mengukur perusahaan dalam memutarakan barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Perhitungan tingkat perputaran ini tidak hanya untuk barang dagangannya saja, tetapi dapat juga diterapkan dalam persediaan bahan mentahmaupun persediaan barang dalam proses”.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa fungsi persediaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena berfungsi menghubungkan antara operasi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang hingga sampai kepada konsumen.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Inventory Turn Over*

Menurut Riyanto (2008, hal 74), Besar kecilnya persediaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannyaperusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan.
- 2) Volume produksi yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian.
- 4) Estimasi tentang Fluktuasi harga.
- 5) Peraturan pemerintah menyangkut persediaan minimal.
- 6) Harga pembelian bahan mentah.
- 7) Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan di gudang.
- 8) Tingkat Kecepatan materian menjadi rusak.

Sedangkan menurut Munawir (2010, hal86), Menyatakan bahwa dalammenentukan kebijaksanaan tingkat perputaran persediaan perlu diketahui faktor-faktor yang menentukannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Biaya Persediaan
- 2) Seberapa besar permintaan barang oleh pelanggan dapat diketahui, apabila permintaan barang dapat diketahui, maka korporasi dapat menentukan barang dalam suatu periode.
- 3) Lama penyerahan barang antara saat dipesan dengan barang tiba atau disebut sebagai *lead time* atau *delivery time*.

- 4) Terdapat atau tidak ada kemungkinan untuk menunda pemenuhan dari pembeli atau disebut sebagai *backlogging*.
- 5) Kemungkinan diperolehnya discount atas pembelian dalam jumlah yang besar.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa jika persediaan terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan atau tidak efisien, sedangkan jika persediaan terlalu sedikit akan mengurangi kepuasan pelanggan. Dalam persediaan banyak perusahaan merasakan perlunya untuk mempunyai “persediaan minimal” mulai dari persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi harus dipertahankan untuk menjamin keberlangsungan usaha yang sedang berjalan.

d. Skala Pengukuran *Inventory Turn Over*

Persediaan ditunjukkan pada barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis, untuk itu persediaan haruslah diukur untuk melihat realisasi dari persediaan mana yang pantas atau tidak untuk dijual.

Adapun rumus untuk menghitung perputaran persediaan menurut Harmono (2009, hal 109), sebagai berikut :

$$Inventory\ Turn\ Over\ (ITO) = \frac{Pendapatan}{Rata-rata\ Persediaan}$$

Sedangkan menurut Jumingan (2014, hal 128), Perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus :

$$Inventory\ Turn\ Over\ (ITO) = \frac{Penjualan\ Neto}{Rata-rata\ Persediaan}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti resiko dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan karena persediaan habis terpakai (terjual) dengan cepat.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*

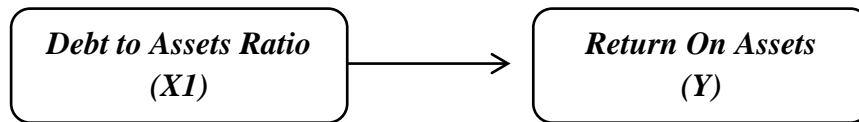
Debt to Assets Ratio merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Kasmir (2010, hal 152), menyatakan bahwa “Apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar”.

Misalnya jika perusahaan membeli aset dengan berhutang maka otomatis hutang dan aset perusahaan juga akan meningkat, begitu pula dengan rasionya. Rasio yang meningkat ini bisa mendatangkan risiko kerugian apabila kewajiban yang ditanggung tidak sebanding dengan besarnya tingkat profitabilitas perusahaan. Dan dapat mendatangkan keuntungan jika aset atas hutang dapat dikelola dengan baik.

Tingkat pengembalian (*return*) atas aset pun akan meningkat jika aset yang meningkat seimbang dengan besarnya laba. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh *debt to assets ratio* terhadap *return on assets*. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Julita (2010) dengan judul penelitian “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Assets* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Transformasi yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio (DAR)* memiliki hubungan

yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.



Gambar II.1. Paradigma Penelitian

2. Pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Assets*

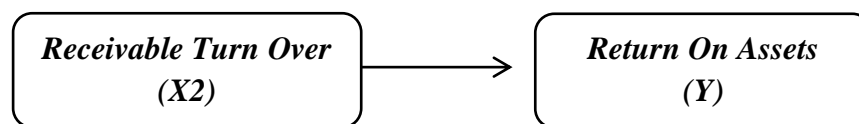
Piutang terjadi karena perusahaan melakukan penjualan barang atau jasa secara kredit kepada konsumennya. Piutang memiliki batas jatuh tempo, piutang yang jatuh tempo akan ditagih untuk mendapatkan kas. Piutang perusahaan yang dapat ditagih menunjukkan kas perusahaan mengalami peningkatan yang juga akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karna kas perusahaan dapat diolah untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran maka akan semakin lama pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin kecil. Sebaliknya semakin singkat syarat pembayaran kredit maka akan semakin cepat pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin besar.

Menurut Riyanto (2008, hal 85), “Semakin besarnya tingkat jumlah perputaran piutang berarti semakin besar pula tingkat resikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas”. Piutang yang tertagih maupun yang tidak tertagih akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang yang mana

juga berdampak pada profitabilitas perusahaan karena piutang harus berputar untuk mendapatkan modal kerja yang dapat diolah untuk mendapatkan laba.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh perputaran piutang atau *Receivable Turn Over* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Canizio (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Supermarket di Timor Leste”. Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)



Gambar II.2. Paradigma Penelitian

3. Pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Assets*

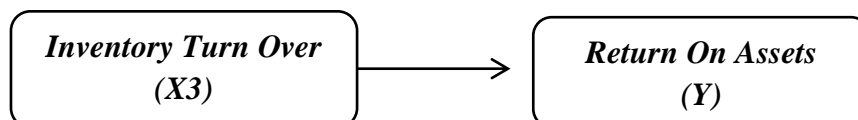
Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengidentifikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan.

Semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan tetap baik. Oleh karena itu dibutuhkan penghematan ongkos penyimpanan dan pemeliharaan agar keuntungan yang diperoleh semakin besar sehingga semakin kecil biaya yang ditanggung perusahaan, semakin besar laba yang akan didapat dari perputaran persediaan yang cepat.

Menurut Munawir (2010, hal 89), "Besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh faktor *turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aset yang digunakan untuk operasi)" yaitu kas, piutang, persediaan dan penggunaan aset tetap lainnya yang merupakan bagian dari aset.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*. Penelitian seperti ini juga pernah dilakukan sebelumnya oleh Ainiyah dan Khuzaini (2016) dengan judul penelitian "Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).



Gambar II.3. Paradigma Penelitian

4. Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Assets*.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang terpenting bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

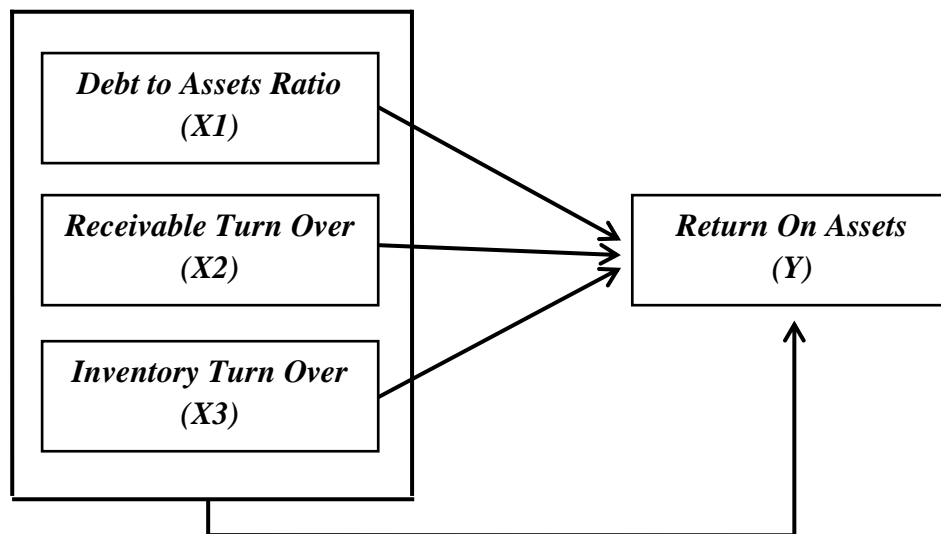
Menurut Kasmir (2010, hal 152), menyatakan bahwa “Apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar”.

Menurut Munawir (2010, hal 89), mengemukakan bahwa ”Besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh faktor *turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aset yang digunakan untuk operasi)” seperti kas, piutang, persediaan dan penggunaan aset tetap lainnya yang merupakan bagian dari aset.

Menurut Riyanto (2008, hal 85), “Semakin besarnya tingkat jumlah perputaran piutang berarti semakin besar pula tingkat resikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas”.

Menurut Warren, *et al* (2005, hal 462), “Semakin cepat persediaan diubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka semakin cepat pula bagi perusahaan untuk memperoleh laba”.

Berdasarkan uraian teoritis diatas dapat disimpulkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.4. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan.

Hipotesis penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh *Debt to Assets Ratio (DAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Perum Perumnas Regional I Medan.
2. Ada pengaruh *Receivable TurnOver (RTO)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Perum Perumnas Regional I Medan.
3. Ada pengaruh *Inventory TurnOver (ITO)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Perum Perumnas Regional I Medan.
4. Ada pengaruh *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Receivable Turn Over (RTO)*, dan *Inventory Turn Over (ITO)* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Perum Perumnas Regional I Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Guna menjawab perumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan, peneliti memilih pendekatan penelitian. Pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian (perumusan masalah).

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2008, hal 5), “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Assets* secara parsial maupun simultan.

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel penyebab. Seperti yang dinyatakan oleh Juliandi dkk (2014, hal 22), “Variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat”.

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. *Debt to Assets Ratio (X1)*

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rumus untuk mengukurnya adalah :

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Receivable Turn Over (X2)*

Receivable Turn Over (RTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang, berapa kali dana yang ditanam dalam bentuk piutang berputar dalam satu periode, diubah menjadi kas dan diolah untuk mendapatkan laba. Rasio ini dapat diukur dengan cara membagikan total penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Rumus untuk mengukurnya adalah :

$$\text{Receivable TurnOver (RTO)} = \frac{\text{Total Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Rata-rata piutang dapat diukur dengan cara :

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

c. *Inventory Turn Over (X3)*

Inventory Turn Over (ITO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan berputar, mengubahnya menjadi penjualan untuk dijual dan mendapatkan laba. Rumus untuk mengukurnya adalah :

$$\text{Inventory Turn Over (ITO)} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Juliandi dkk (2014, hal 22), “Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”.

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (Y). *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian (*Return*) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini diukur dengan cara membagikan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rumus untuk mengukurnya adalah :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Perusahaan yang menjadi tempat penelitian ini adalah Perum Perumnas Regional 1 Medan yang beralamat di Jalan.Matahari Raya No.313 Helvetia Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 11 Desember 2017 sampai dengan 11 Maret 2018.

Tabel III.1.
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2017				2018											
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset																
2	Pengajuan Judul																
3	Penyusunan Proposal																
4	Bimbingan Proposal																
5	Seminar Proposal																
6	Penyusunan Skripsi																
7	Bimbingan Skripsi																
8	Sidang Meja Hijau																

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Dimana data berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika

2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan, termasuk neraca dan laporan laba rugi. Yang diperoleh langsung dari Perum Perumnas Regional I Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh Perum Perumnas Regional I Medan, Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode tujuh tahun terakhir yaitu tahun 2010 sampai tahun 2016.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik menurut Ghazali (2005, hal 23), yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan

pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Fungsi pengujian suatu data dikategorikan sebagai distribusi normal atau tidak adalah sebagai alat membuat kesimpulan populasi berdasarkan data sampel Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$H_0 : F(x) = F_0(x)$, dengan $F(x)$ adalah fungsi distribusi populasi yang diwakili oleh sampel, dan $F_0(x)$ adalah fungsi distribusi suatu populasi berdistribusi normal

$H_1 : F(x) \neq F_0(x)$ atau distribusi tidak normal

Pengambilan keputusan :

Pengukuran distribusi normal jika menggunakan uji t:

- 1) H_0 tidak ditolak apabila $-t(\alpha/2; n-1) \leq t \leq t(\alpha/2; n-1)$
- 2) H_a ditolak apabila $t < -t(\alpha/2; n-1)$ atau $t > t(\alpha/2; n-1)$

Atau dengan melihat nilai dari probabilitas :

- 1) Jika Probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima
- 2) Jika Probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan tidak terdapat atau terjadi korelasi linier di antara dua atau lebih variabel bebas. Dengan adanya multikolinieritas maka *error* untuk masing-masing variabel bebas tidak dapat dideteksi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi linear berganda yang diajukan, dapat digunakan dengan cara melihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) = $1/(1-r^2)$. Apabila

Variance Inflation Factor(VIF) kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah variabel bebas berhubungan positif atau negatif terhadap variabel terikat baik secara parsial (masing masing) maupun secara simultan (bersama-sama).

Menurut Sugiyono (2010, hal 277), “Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik

turunkan nilainya)". Menurut Sugiyono (2014, hal 192) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Assets* (Variabel Terikat)

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi (Nilai peningkatan ataupun penurunan)

X1 = *Debt to Assets Ratio* (Variabel Bebas)

X2 = *Receivable Turnover* (Variabel Bebas)

X3 = *Total Assets Turnover* (Variabel Bebas)

e = *Error* (Faktor pengganggu diluar model)

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Secara Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas (Xi) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2014, hal 184), untuk menguji signifikan hubungan dapat digunakan rumus uji statistikt sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

Tahap-tahap Pengujian :

1) Bentuk Pengujian

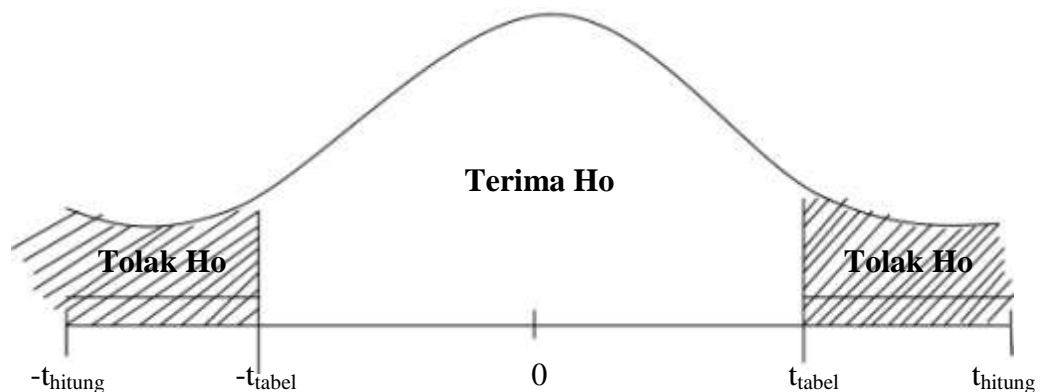
$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X_i) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X_i) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, bentuk pengujiannya adalah:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Terhadap rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of variance* (ANOVA).

Pengujian Anova atau uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan dengan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel Anova $< \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel Anova $> \alpha 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2014, hal 192), dapat digunakan rumus signifikan koefisien korelasi ganda sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

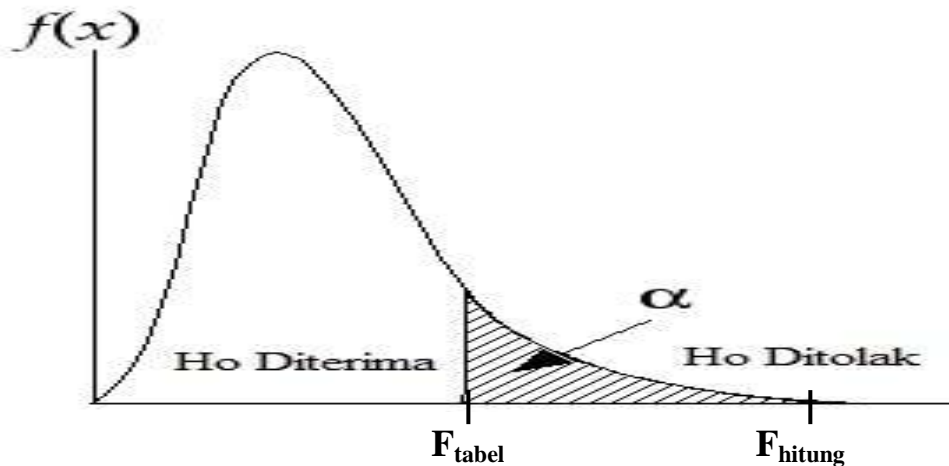
k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

dk = Derajat kebebasan ($n-k-1$)

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 = Ditolak (berpengaruh).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 = Diterima (tidak berpengaruh).



Gambar III.2. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Sarwono dan Hendra (2017, hal 28)

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari korelasi xy yang ditemukan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika KD mendekati nilai nol (0), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- b. Jika KD mendekati nilai satu (1), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini melihat apakah *Debt to Assets Ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Inventory Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Data tersebut berupa data kuantitatif berbentuk laporan keuangan yang diperoleh langsung dari Perum Perumnas Regional I Medan periode 2010 - 2016. Berikut ini dikemukakan hasil dari penelitian ini:

1. Deskripsi Data

a. *Return On Assets*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional dari sejumlah aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. *Return On Assets* merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Assets* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva.

Jadi, semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Berikut ini data rasio *Return On Assets* Perum Perumnas Regional I Medan.

Tabel IV. 1
Return On Assets Perum Perumnas Regional I Medan
Periode 2010 – 2016

ROA (Return On Assets)			
Tahun	Laba (Rugi) Setelah Pajak	Total Asset	ROA
2010	9.175.148.404,83	253.379.757.242	3,62%
2011	11.455.614.226,77	254.128.309.542	4,51%
2012	16.177.438.678,21	228.334.763.988	7,08%
2013	9.506.687.326	128.691.325.661	7,39%
2014	(1.850.560.888)	195.670.047.457	-0,95%
2015	20.775.559.580	207.823.654.802	10,00%
2016	2.887.088.390	324.114.758.290	0,89%

Sumber : Perum Perumnas Regional I Medan (Data Diolah) 2018.

Berdasarkan tabel IV. 1. dapat dilihat bahwa nilai *Return On Assets* mengalami peningkatan mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2013, ini merupakan hal yang baik karena perusahaan dapat mengelola aset yang dimilikinya dalam mendapatkan laba dengan baik. Dilihat dari meningkatnya total aset dan laba yang didapat setiap tahun mulai tahun 2010 hingga 2012. Tetapi mulai tahun 2013 hingga tahun 2016, *Return On Assets* perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Nilai *Return On Assets* bernilai minus (-0,95%) pada tahun 2014 dikarenakan perusahaan sempat mengalami kerugian sedangkan total aset meningkat. Kemudian meningkat drastis pada tahun 2015 sebesar 10%, dan kembali menurun dengan nilai *Return On Assets* sebesar 0,89% pada tahun 2016 dikarenakan total aset meningkat, tetapi laba menurun. Artinya aset yang meningkat kurang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba..

b. Debt to Assets Ratio

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* atau rasio hutang terhadap aset merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan

berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Assets Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset. Berikut ini data *Debt to Assets Ratio* Perum Perumnas Regional I Medan.

Tabel IV. 2
***Debt to Assets Ratio* Perum Perumnas Regional I Medan**
Periode 2010 – 2016

DAR (<i>Debt to Assets Ratio</i>)			
Tahun	Total Liabilities	Total Assets	DAR
2010	75,825,317,868	253,379,757,242	29.93%
2011	73,449,816,718	254,128,309,542	28.90%
2012	71,801,118,847	228,334,763,988	31.45%
2013	15,525,465,458	128,691,325,661	12.06%
2014	39,747,688,810	195,670,047,457	20.31%
2015	52,943,019,172	207,823,654,802	25.47%
2016	79,127,891,850	324,114,758,290	24.41%

Sumber : Perum Perumnas Regional I Medan (Data Diolah) 2018.

Berdasarkan tabel IV. 2. *Debt to Assets Ratio* perusahaan menurun pada tahun 2011, 2013, dan 2016. Tetapi dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. *Debt to Assets Ratio* yang meningkat artinya aset yang menjadi jaminan untuk membayar hutang juga meningkat atau meningkatnya hutang perusahaan untuk membeli aset. Semakin kecil semakin aman. Besarnya nilai *Debt to Assets Ratio* dapat mendatangkan kerugian jika aset tidak dapat dikelola dengan baik sementara hutang meningkat.

c. Receivable Turn Over

Variabel bebas (X2) dalam penelitian ini adalah *Receivable Turn Over* (RTO). *Receivable Turn Over* atau perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang, mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun dan mengelolanya untuk mendapatkan laba. *Receivable Turn Over* dihitung dengan membagikan pendapatan dari penjualan kredit dengan rata rata piutang. Rata-rata piutang

didapat dengan menambahkan piutang awal dengan piutang akhir dibagi dua.

Berikut ini data *Receivable Turn Over* Perum Perumnas Regional I Medan:

Tabel IV. 3
***Receivable Turn Over* Perum Perumnas Regional I Medan**
Periode 2010 – 2016

RTO (<i>Receivable Turn Over</i>)			
Tahun	Pendapatan	Rata-rata Piutang	RTO
2010	78,910,946,331	125,516,791,483	0.63 kali
2011	70,647,189,116	125,554,341,598	0.56 kali
2012	93,354,575,840	117,133,710,314	0.80 kali
2013	76,776,020,000	82,550,693,475	0.93 kali
2014	29,821,568,832	70,042,261,936	0.43 kali
2015	93,195,840,875	103,529,992,777	0.90 kali
2016	74,754,538,000	163,914,984,406	0.46 kali

Sumber : Perum Perumnas Regional I Medan (Data Diolah) 2018.

Berdasarkan tabel IV. 3. dapat dilihat bahwa nilai *Receivable Turn Over* meningkat tahun 2012 hingga 2013 dan juga pada tahun 2015, selebihnya menurun. Rata-rata piutang menurun dari tahun 2012 hingga 2014, tetapi lebih adanya kecenderungan peningkatan dilihat dari tahun 2010 hingga 2011 dan 2014 hingga 2016, piutang yang meningkat artinya dana perusahaan yang tertanam pada pihak ketiga meningkat. Piutang yang meningkat tersebut tidak sebanding dengan nilai pendapatan yang cenderung menurun sehingga perputaran piutang juga berfluktuasi cenderung menurun.

Nilai perputaran piutang yang kecil artinya piutang yang tertagih juga sedikit, maka yang dapat diubah menjadi kas dan diolah untuk mendapatkan laba juga sedikit. Lamanya perputaran piutang dapat mengakibatkan piutang tidak tertagih sehingga dapat mengakibatkan kerugian. Semakin cepat piutang berputar maka semakin baik.

d. *Inventory Turn Over*

Variabel bebas (X3) dalam penelitian ini adalah *Inventory Turn Over* (ITO). *Inventory Turn Over* atau rasio perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam arti persediaan yang dijual dan dibeli kembali dalam suatu periode. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan membagikan pendapatan dari penjualan dibagi dengan rata-rata persediaan. Berikut ini data *Inventory Turn Over* Perum Perumnas Regional I Medan:

Tabel IV. 4.
***Inventory Turn Over* Perum Perumnas Regional I Medan**
Periode 2010 – 2016

ITO (<i>Inventory Turn Over</i>)			
Tahun	Pendapatan	Rata-rata Persediaan	ITO
2,010	78,910,946,331	50.128.993.621	1,57 kali
2,011	70,647,189,116	50.241.643.966	1,41 kali
2,012	93,354,575,840	51.907.910.177	1,80 kali
2,013	76,776,020,000	56.635.441.037	1,36 kali
2,014	29,821,568,832	57.487.156.655	0,52 kali
2,015	93,195,840,875	54.547.690.411	1,71 kali
2,016	74,754,538,000	70.232.972.594	1,06 kali

Sumber : Perum Perumnas Regional I Medan (Data Diolah) 2018.

Berdasarkan tabel IV. 4. dapat dilihat bahwa nilai *Inventory Turn Over* cenderung mengalami penurunan khususnya pada tahun 2010 hingga tahun 2014. Mengalami peningkatan 2012 dan tahun 2015. Penurunan ditandai dengan penjualan yang meningkat tetapi pendapatan atas penjualan menurun. Artinya penjualan atas persediaan sedikit sehingga laba menurun. *Inventory Turn Over* yang menurun menandakan bahwa kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dalam arti persediaan untuk diubah menjadi penjualan untuk mendapatkan laba dan tetap berputar. Persediaan yang menumpuk dapat

berdampak pada meningkatnya beban-beban seperti beban pemeliharaan persediaan sehingga laba yang didapat sedikit.

2. Uji Asumsi Klasik

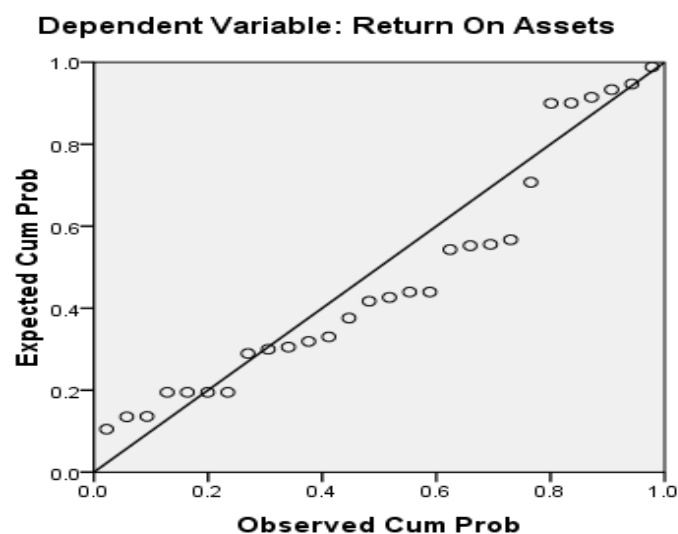
Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependent dan variabel independennya memiliki distribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV. 1. Kurva P Plot Uji Normalitas

Gambar IV.1. menunjukkan titik-titik mendekati atau tidak meyebar jauh dari garis diagonal. Keadaan ini menunjukkan data telah berdistribusi normal.

Cara lain untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal jika nilai Kolmogorov Smirnov adalah tidak signifikan ($\text{Asymp. Sig (2-tailed)} > \alpha 0,05$).

Berikut ini hasil pengujian menggunakan Kolmogorov Smirnov :

Tabel IV. 5.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Debt to Assets Ratio	Receivable Turn Over	Inventory Turn Over	Return On Assets
N		28	28	28	28
Normal Parameters ^a	Mean	.2436	.6714	1.3489	.0468
	Std. Deviation	.08184	.21312	.45122	.03869
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.197	.148	.129	.145
	Positive	.145	.148	.098	.096
	Negative	-.197	-.098	-.129	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.042	.786	.683	.766
Asymp. Sig. (2-tailed)		.228	.567	.739	.601

a. Test distribution is Normal.

Sumber : SPSS 16.00 (Data Diolah Peneliti) 2018.

Berdasarkan tabel IV. 5. Dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki angka signifikan ($\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} > 0,05$ menunjukkan data sudah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Terjadinya Multikolinearitas apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 , dan *Tolerance* $\leq 0,10$. Berikut ini hasil pengujiannya:

Tabel IV. 6.
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Debt to Assets Ratio	.206	4.858
Receivable Turn Over	.111	9.021
Inventory Turn Over	.100	9.972

Sumber : SPSS 16.00 (Data Diolah Peneliti) 2018.

Berdasarkan tabel IV. 6. dapat dilihat bahwa nilai VIF *Debt to Assets Ratio* (X1), *Receivable Turn Over* (X2) dan *Inventory Turn Over* (X3) adalah ≤ 10 dan *Tolerance* nya $\geq 0,10$ sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel bebas penelitian ini.

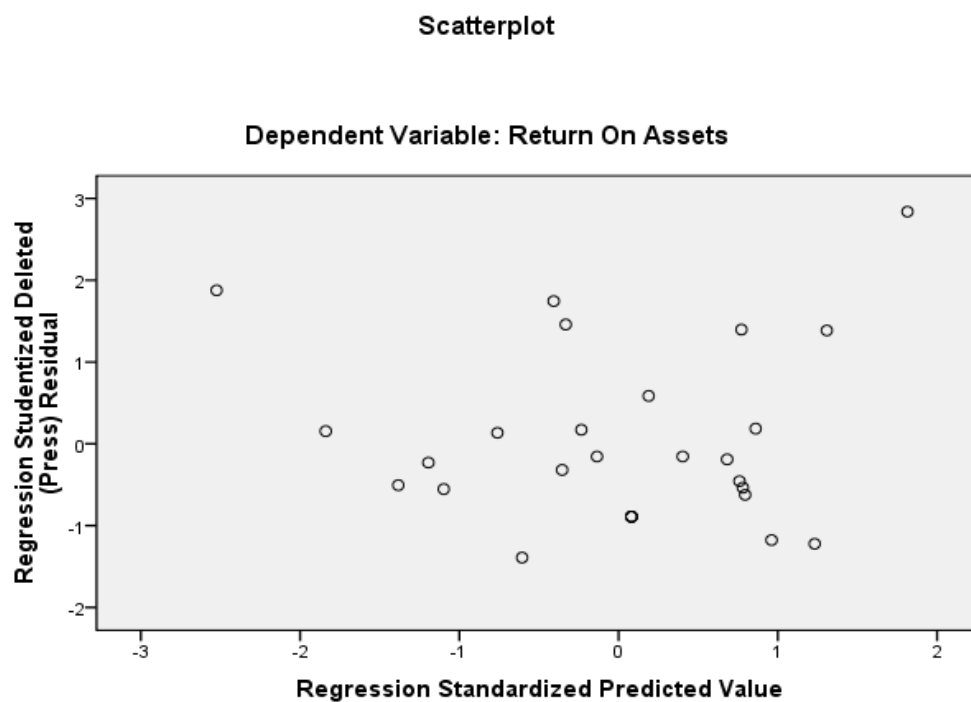
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan lain. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dalam hal ini dapat dikemukakan pada gambar berikut ini:



Gambar IV. 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar IV.2 dapat dilihat bahwa bahwa titik-titik menyebar secara acak dan telah tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah variabel bebas berhubungan positif atau negatif terhadap variabel terikat baik secara parsial (masing masing) maupun secara simultan (bersama-sama), dengan rumus :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Assets* (Variabel Terikat)

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefesien regresi (Nilai peningkatan ataupun penurunan)

X1 = *Debt to Assets Ratio* (Variabel Bebas)

X2 = *Receivable Turnover* (Variabel Bebas)

X3 = *Total Assets Turnover* (Variabel Bebas)

e = *Error* (Faktor pengganggu diluar model)

Adapun hasil pengolahan data regresi linier berganda menggunakan SPSS Versi 16.00, sebagai berikut :

Tabel IV.7.
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.078	.016	
1 Debt to Assets Ratio	.009	.059	.020
Receivable Turn Over	.116	.031	.642
Inventory Turn Over	.033	.015	.384

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : SPSS 16.00 (Data Diolah Peneliti) 2018.

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, maka persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = -0,078 + 0,009X_1 + 0,116X_2 + 0,033X_3 + e$$

Keterangan :

- a. Nilai konstanta sebesar $-0,078$ dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen (X) dianggap nol, maka *Return On Assets* (Y) mengalami penurunan sebesar $0,078$ atau $7,8\%$.
- b. Nilai koefisien regresi *Debt to Assets Ratio* (X1) sebesar $0,009$ dengan arah hubungan positif menunjukkan jika *Debt to Assets Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Assets* (Y) akan meningkat sebesar $0,009$ atau $0,9\%$.
- c. Nilai koefisien regresi *Receivable Turn Over* (X2) sebesar $0,116$ dengan arah hubungan positif menunjukkan jika *Receivable Turn Over* ditingkatkan 100% maka *Return On Assets* (Y) akan meningkat sebesar $0,116$ atau $11,6\%$.
- d. Nilai koefisien regresi *Inventory Turn Over* (X3) sebesar $0,033$ dengan arah hubungan positif menunjukkan jika *Inventory Turn Over* ditingkatkan 100% maka *Return On Assets* (Y) akan meningkat sebesar $0,033$ atau $3,3\%$.

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan didalam model regresi.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial (masing-masing) antara variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y).

Untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

Untuk penyederhanaan uji t tersebut peneliti menggunakan pengolahan data SPSS versi 16.00, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV. 8.
Uji Hipotesis t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.078	.016		-4.885	.000
Debt to Assets Ratio	.009	.059	.020	.160	.874
Receivable Turn Over	.116	.031	.642	3.778	.001
Inventory Turn Over	.033	.015	.384	2.153	.042

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : SPSS 16.00 (Data Diolah Peneliti) 2018.

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan taraf nyata 5% untuk uji t dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$, $dk = 28 - 2 = 26$. Nilai t tabel dengan taraf nyata $\alpha/2 = 0,025$ dan $dk = 26$ adalah 2,056. Maka $t_{tabel} = 2,056$.

Berikut ini bentuk pengujiannya :

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X_i) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X_i) dengan variabel terikat (Y).

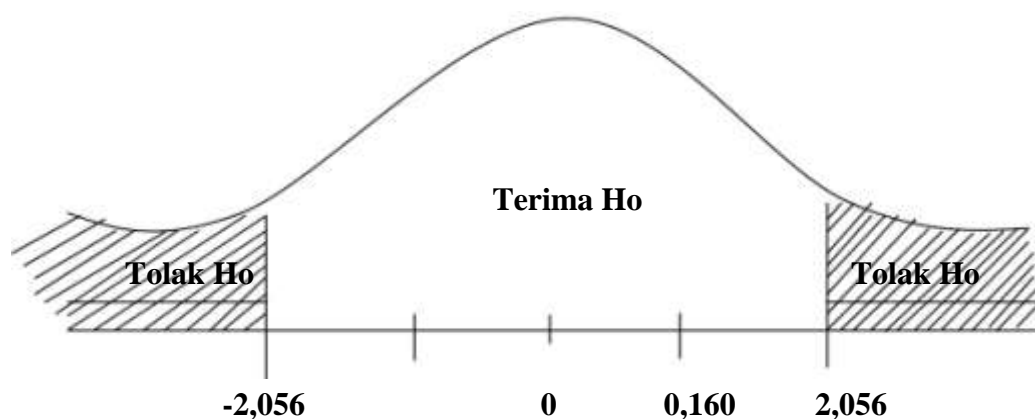
Berikut ini cara pengambilan keputusannya :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,056) atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-2,056), Sig. < 0,05. Maka H_0 ditolak (berpengaruh).
- 2) Jika $-t_{tabel}$ (-2,056) $\leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (2,056) maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Berdasarkan pada Tabel IV. 8 maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diuraikan sebagai berikut:

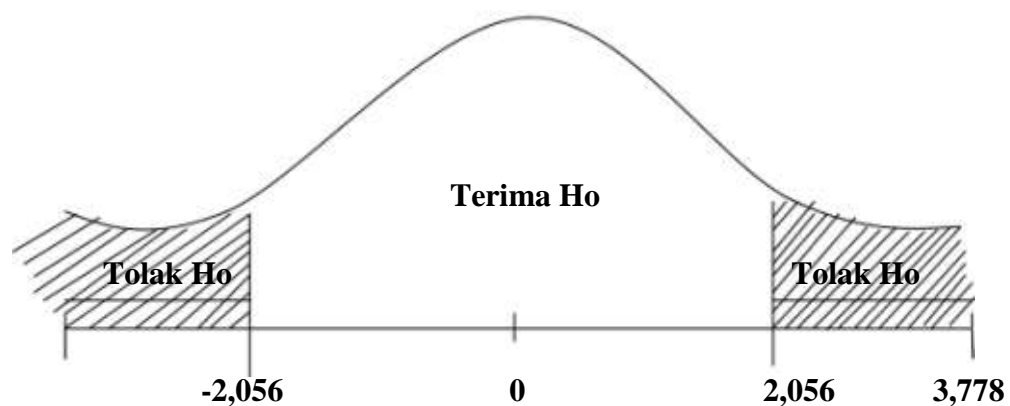
1) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*

Variabel *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai $t_{hitung} = 0,160 < t_{tabel} = 2,056$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,874 > \alpha = 0,05$. Kondisi ini berarti H_0 diterima, nilai $0,160 = 0$ karena belum mencapai angka 0,50, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara *debt to assets ratio* terhadap *return on assets* sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perum Perumnas Regional I Medan.



Gambar IV. 3. Kriteria Uji-t
Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*
2) Pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Assets*

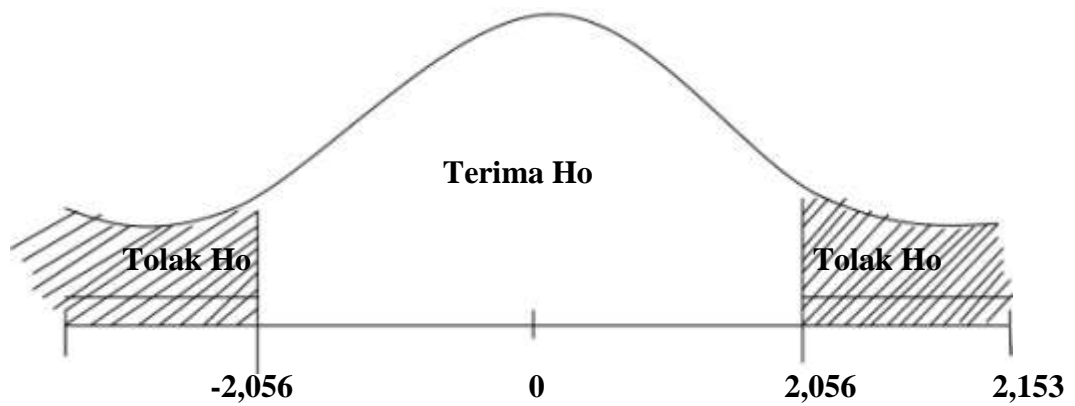
Variabel *Receivable Turn Over* memiliki nilai $t_{hitung} = 3,778 > t_{tabel} = 2,056$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$. Kondisi ini berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Receivable Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perum Perumnas Regional I Medan.



Gambar IV. 4. Kriteria Uji-t
Pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Assets*

3) Pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Assets*

Variabel *Inventory Turn Over* memiliki nilai $t_{hitung} = 2,153 > t_{tabel} = 2,056$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,042 < \alpha = 0,05$. Kondisi ini berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Inventory Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perum Perumnas Regional I Medan.



Gambar IV. 5. Kriteria Uji-t
Pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Assets*

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan (serentak) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

dk = Derajat kebebasan (n-k-1)

Untuk penyederhanaan uji t tersebut peneliti menggunakan pengolahan data SPSS versi 16.00, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV. 9.
Uji Hipotesis F (Uji Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.037	3	.012	96.242	.000 ^a
	Residual	.003	24	.000		
	Total	.040	27			

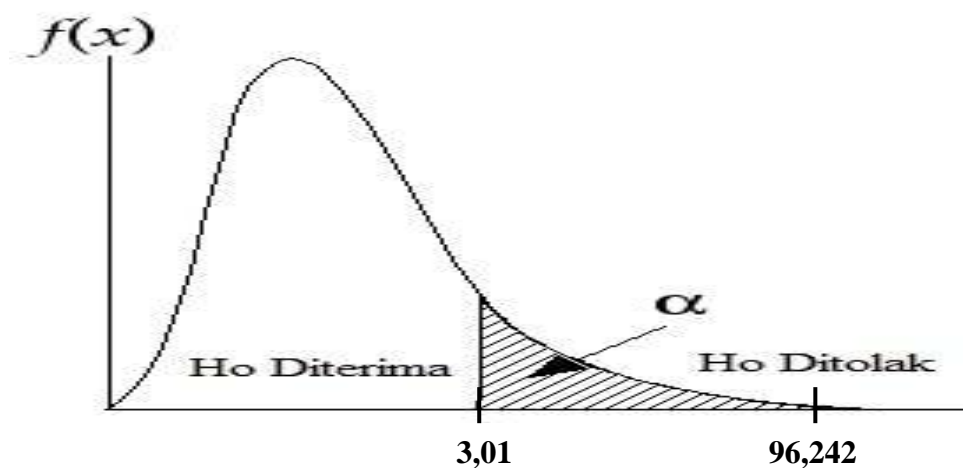
a. Predictors: (Constant), Inventory Turn Over, Debt to Assets Ratio, Receivable Turn Over

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : SPSS 16.00 (Data Diolah Peneliti) 2018.

Kriteria pengambilan keputusan uji F dengan derajat kebebasan (dk) = n-k-1, dk = 28-3-1 = 24. Maka $F_{\text{tabel}} = 3,01$. Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu :

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 = Ditolak, dan H_a = Diterima (berpengaruh).
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 = Diterima, dan H_a = Ditolak (tidak berpengaruh).



Gambar IV. 6. Kriteria Uji F (Uji Simultan)
Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil uji F diatas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 96,242 dan F_{tabel} sebesar 3,01. Sehingga $F_{\text{hitung}} (96,242) > F_{\text{tabel}} (3,01)$ dengan

tingkat Sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya *Debt to Assets Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Inventory Turn Over* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perum Perumnas Regional I Medan.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari korelasi xy yang ditemukan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika KD mendekati nilai nol (0), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- b. Jika KD mendekati nilai satu (1), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

Tabel IV. 10.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.923	.914	.01137	.901

a. Predictors: (Constant), Inventory Turn Over, Debt to Assets Ratio, Receivable Turn Over

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : SPSS 16.00 (Data Diolah Peneliti) 2018.

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) maka dapat diketahui melalui uji determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,923 \times 100\% \\
 &= 92,3\%
 \end{aligned}$$

Data diatas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,923, hal ini menunjukkan bahwa 92,3% variasi nilai *Return On Assets* ditentukan oleh peran dari variasi *Debt to Assets Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Inventory Turn Over* dan sisanya 7,7% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu. Maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang harus dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian uji t (uji parsial) diatas mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perum Perumnas Regional I Medan menyatakan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Assets Ratio* adalah $0,160 < t_{tabel} 2,056$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,874 > \alpha = 0,05$. Kondisi ini berarti H_0 diterima, nilai $0,160 = 0$ karena belum mencapai angka 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perum Perumnas Regional I Medan.

Ini menunjukkan bahwa cara perusahaan kurang efektif dalam mengelola hutang dan aset yang dimilikinya. Tidak ada kecenderungan keuntungan atas pengelolaan hutang dan aset perusahaan. Dapat dilihat dari tingkat total aset yang meningkat diikuti dengan total hutang yang juga meningkat, sehingga dapat dikatakan perusahaan cenderung membayar hutang dengan aset atau membeli aset dengan hutang. Hutang yang besar akan meningkatkan *leverage* perusahaan sehingga dapat mengakibatkan kerugian bahkan kebangkrutan apabila kewajiban yang ditanggung tidak sebanding dengan besarnya tingkat profitabilitas perusahaan.

Sesuai dengan teori Kasmir (2010, hal 152), yang menyatakan “Apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang

tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar”.

Hal ini sejalan dengan penelitian Muid dan Alfarizi (2014), yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Dan hasil ini bertentangan dengan penelitian Julita (2014), yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perum Perumnas Regional I Medan. Mungkin ada pada perusahaan lain ataupun faktor-faktor lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian uji t (uji parsial) diatas mengenai pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Assets* pada Perum Perumnas Regional I Medan menyatakan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Receivable Turn Over* adalah $3,778 > t_{tabel} 2,056$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$. Kondisi ini berarti H_0 ditolak, sehingga secara parsial variabel *Receivable Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perum Perumnas Regional I Medan.

Ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam penagihan dan pengelolaan piutang yang dimiliki, piutang cepat berputar menjadi kas

yang dapat diolah untuk menambah persediaan untuk meningkatkan penjualan sehingga mempengaruhi pada besar kecilnya laba yang didapat. Piutang yang tertagih maupun yang tidak tertagih akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang yang mana juga berdampak pada profitabilitas perusahaan karena piutang harus berputar untuk mendapatkan modal kerja yang dapat diolah untuk mendapatkan laba. Jika penjualan meningkat maka laba juga akan ikut meningkat.

Seperti yang dinyatakan oleh Riyanto (2008, hal 85), “Semakin besarnya tingkat jumlah perputaran piutang berarti semakin besar pula tingkat risikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas”. Hal ini sejalan dengan penelitian Canizio (2017), yang menyatakan bahwa *Receivable Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Assets*, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Receivable Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perum Perumnas Regional I Medan.

3. Pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian uji t (uji parsial) diatas mengenai pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Assets* pada Perum Perumnas Regional I Medan menyatakan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Inventory Turn Over* adalah $2,153 > t_{tabel} 2,056$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,042 < \alpha = 0,05$. Kondisi ini berarti H_0 ditolak, sehingga secara

parsial variabel *Inventory Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perum Perumnas Regional I Medan.

Pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Assets* menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam mengelola asetnya dalam arti persediaan untuk mengubahnya menjadi penjualan, mendapatkan kas untuk membeli k yang mendatangkan laba. Tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat disebabkan karena *over investment* dalam persediaan. Sebaliknya tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan dana yang diinvestasikan pada persediaan efektif menghasilkan laba.

Seperti yang dinyatakan oleh Warren, *et al* (2005, hal 462), “Semakin cepat persediaan diubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka semakin cepat pula bagi perusahaan untuk memperoleh laba”. Hal ini sejalan dengan penelitian Ainiyah dan Khuzaini (2016), yang menyatakan bahwa *Inventory Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Assets*, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Inventory Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perum Perumnas Regional I Medan.

4. Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian uji F (uji simultan) diatas mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Assets* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2010-2016

menyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 96,242 dan F_{tabel} sebesar 3,01. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan tingkat Sig $0,000 < 0,05$. Kondisi ini menunjukkan H_0 ditolak, artinya secara simultan (serentak) ada pengaruh signifikan antara *Debt to Assets Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Assets* pada Perum Perumnas Regional I Medan.

Dimana besarnya pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Inventory Turn Over* sebesar 92,3% yang dapat dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0,923. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* sebesar 92,3% dipengaruhi oleh peran dari variasi *Debt to Assets Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Inventory Turn Over* sedangkan sisanya 7,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk didalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Secara parsial *Debt to Assets Ratio* memiliki hubungan yang positif tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2010-2016.
2. Secara parsial *Receivable Turn Over* memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2010-2016.
3. Secara parsial *Inventory Turn Over* memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2010-2016.
4. Secara simultan *Debt to Assets Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Inventory Turn Over* memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2010-2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

- a. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan besarnya hutang yang menjadi kewajiban perusahaan, perusahaan harus lebih efektif dalam mengelola aset yang menjadi jaminan hutang. Semakin kecil nilai *debt to assets ratio* maka semakin aman aset yang dijaminakan untuk membayar hutang. Dan sebaiknya aset yang dibeli dengan hutang lebih diminimalisirkan atau lebih baik jangan berhutang untuk membeli aset. Karena hutang yang berlebihan hanya akan mengakibatkan kerugian, tetapi jika aset yang dimiliki dapat diolah dengan sangat baik maka akan mendatangkan keuntungan yang dapat menutupi hutang.
- b. Walaupun perusahaan cukup efektif dalam pengelolaan piutangnya tetapi penagihan piutang tetap harus diperhatikan untuk menghindari piutang tak tertagih karena piutang harus berputar untuk diubah menjadi kas dan diolah untuk mendapatkan laba.
- c. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan persediaan yang dimiliki, jangan terlalu lama tidak terjual karena persediaan yang lama terjual dapat berdampak pada besarnya beban pemeliharaan, disamping itu persediaan dapat lama berputar untuk diubah menjadi penjualan untuk mendapatkan laba.
- d. Secara umum perusahaan disarankan lebih memperhatikan lagi dalam pengelolaan aktiva dan pasiva yang dimiliki secara lebih efektif dan

efisien sehingga tercapai tujuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi.

2. Bagi Universitas

- a. Disarankan universitas memiliki hubungan yang baik dengan perusahaan sehingga kerjasama dapat terjalin khususnya dalam hal melakukan penelitian.
- b. Sebaiknya bila memungkinkan disarankan memberikan bantuan yang dapat meringankan, bila ada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam hal dana yang menghambat pengerjaan skripsi mereka.
- c. Sebaiknya untuk dosen pembimbing dari pihak universitas, diharapkan untuk memberikan dukungan dan bimbingan terhadap kebutuhan mahasiswa yang tidak hanya dari segi kebutuhan akademis, tetapi juga dari segi emosional.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk peneliti berikutnya diharapkan menambah jumlah variabel bebas lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Seperti *debt to equity ratio*, *current assets ratio*, *cash turn over*, dan lain sebagainya
- b. Agar penelitian menjadi lebih akurat, sebaiknya jumlah data seperti periode akuntansi perusahaan dapat ditambahkan.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Agus Harjito dan Martono.(2007). *Manajemen Keuangan (Konsep Dan Aplikasi)*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Ekoniski.
- Brigham, Eugene F, & Houston Joel F.(2010).*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.Buku I, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono.(2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*.Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. (2010). *Persediaan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Indeks.
- Garrison, Ray H. Noreen, Eric W, & Brewer, Peter C.(2013).*Akuntansi Manajemen Manageral Accounting*.Buku II, Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*.Edisi 5.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiguna, Rika Ampuh. (2009). *Manajemen Pabrik Pendekatan Sistem Untuk Efisiensi dan Efektivitas*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, Mamduh M., dan Halim, Abdul. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta: UP AMP YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Score Card*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horne,James C Van & Wachowicz JR, John M. (2005). *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku I, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, Susan. (2006). *Manajemen Keuangan*.Cetakan Kesatu.Bandung : PT Pustaka.
- Juliandi, Azuar., Irfan., dan Manurung, Safrinal. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis, konsep dan Aplikasi*.Medan : UMSU Press.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Munawir.(2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta: Liberty.
- _____. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelimabelas. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*.Edisi Keempat, Cetaka Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.Yogyakarta: BPFE.
- Sarwono, Jonathan., dan Nur Salim, Hendra. (2017). *Prosedur-prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Cetakan Kesatu. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Cetakan Keduabelas.Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan & Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno.(2009). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep Dan Aplikasi*.Yogyakarta: Ekoniski.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam; Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Warren, Carl S. James M. Reeve, & Philip E. Fess. (2005). *Dasar-dasar Manajemen Kauangan Perusahaan*.Jakarta : Erlangga.

B. Jurnal

- Ainiyah, Qurotul., dan Khuzaini. (2016). “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya*. Volume 5, No 1. ISSN: 2461-0593.
- Canizio, Matilde Amaral. (2017). “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Supermarket di Timor Leste”.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana*.Volume 6, No 10. ISSN: 2337-3067.

- Julita. (2010). “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Assets* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transformasi yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Volume 1, No 1.
- Muid Abdul dan Alfarizi Cahya Utama. (2014). “Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012”. *Jurnal Akuntansi Diponegoro, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Volume 3, No 2. ISSN: 2337-3806.

LAMPIRAN

1.

Data Laporan Laba (Rugi) Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2010 – 2016

Tahun	Pendapatan	Harga Pokok Penjualan	Beban	Laba Usaha
2010	78,910,946,331	51,905,287,262	18,070,524,690	8,935,134,379
2011	70,647,189,116	42,864,430,892	15,030,308,200	12,752,450,024
2012	93,354,575,840	56,905,979,028	20,520,465,272	15,928,131,540
2013	76,776,020,000	52,725,539,020	13,729,660,351	10,320,820,630
2014	29,821,568,832	19,298,539,166	12,402,957,447	(1,879,927,781)
2015	93,195,840,875	52,905,616,110	19,291,299,071	20,998,925,694
2016	74,754,538,000	53,245,840,758	15,547,117,968	5,961,579,274

Sumber : Perum Perumnas Regional I Medan (Data Diolah) 2018.

2.

Data Return On Assets Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2010 – 2016

ROA (Return On Assets)			
Tahun	Laba (Rugi) Setelah Pajak	Total Asset	ROA
2010	9.175.148.404,83	253.379.757.242	3,62%
2011	11.455.614.226,77	254.128.309.542	4,51%
2012	16.177.438.678,21	228.334.763.988	7,08%
2013	9.506.687.326	128.691.325.661	7,39%
2014	(1.850.560.888)	195.670.047.457	-0,95%
2015	20.775.559.580	207.823.654.802	10,00%
2016	2.887.088.390	324.114.758.290	0,89%

Sumber : Perum Perumnas Regional I Medan (Data Diolah) 2018.

3.

Data Debt to Assets Ratio Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2010 – 2016

DAR (Debt to Assets Ratio)			
Tahun	Total Liabilities	Total Assets	DAR
2010	75,825,317,868	253,379,757,242	29.93%
2011	73,449,816,718	254,128,309,542	28.90%
2012	71,801,118,847	228,334,763,988	31.45%
2013	15,525,465,458	128,691,325,661	12.06%
2014	39,747,688,810	195,670,047,457	20.31%
2015	52,943,019,172	207,823,654,802	25.47%
2016	79,127,891,850	324,114,758,290	24.41%

Sumber : Perum Perumnas Regional I Medan (Data Diolah) 2018.

4.

**Data *Receivable Turn Over* Perum Perumnas Regional I Medan
Periode 2010 – 2016**

RTO (<i>Receivable Turn Over</i>)			
Tahun	Pendapatan	Rata-rata Piutang	RTO
2010	78,910,946,331	125,516,791,483	0.63 kali
2011	70,647,189,116	125,554,341,598	0.56 kali
2012	93,354,575,840	117,133,710,314	0.80 kali
2013	76,776,020,000	82,550,693,475	0.93 kali
2014	29,821,568,832	70,042,261,936	0.43 kali
2015	93,195,840,875	103,529,992,777	0.90 kali
2016	74,754,538,000	163,914,984,406	0.46 kali

Sumber : Perum Perumnas Regional I Medan (Data Diolah) 2018.

5.

**Data *Inventory Turn Over* Perum Perumnas Regional I Medan
Periode 2010 – 2016**

ITO (<i>Inventory Turn Over</i>)			
Tahun	Pendapatan	Rata-rata Persediaan	ITO
2,010	78,910,946,331	50.128.993.621	1,57 kali
2,011	70,647,189,116	50.241.643.966	1,41 kali
2,012	93,354,575,840	51.907.910.177	1,80 kali
2,013	76,776,020,000	56.635.441.037	1,36 kali
2,014	29,821,568,832	57.487.156.655	0,52 kali
2,015	93,195,840,875	54.547.690.411	1,71 kali
2,016	74,754,538,000	70.232.972.594	1,06 kali

Sumber : Perum Perumnas Regional I Medan (Data Diolah) 2018.

6.

Data *Debt to Assets Ratio, Receivable Turn Over, Inventory Turn Over, dan Return on Assets*

Tahun	DAR	RTO	ITO	ROA
2,010	29.93%	0.63 kali	1,57 kali	3,62%
2,011	28.90%	0.56 kali	1,41 kali	4,51%
2,012	31.45%	0.80 kali	1,80 kali	7,08%
2,013	12.06%	0.93 kali	1,36 kali	7,39%
2,014	20.31%	0.43 kali	0,52 kali	-0,95%
2,015	25.47%	0.90 kali	1,71 kali	10,00%
2,016	24.41%	0.46 kali	1,06 kali	0,89%

Sumber : Perum Perumnas Regional I Medan (Data Diolah) 2018.